

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis simpulkan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi yang mendasari para siswa dalam menghafal *Juz 'Ammah* di MTs Sunan Kalijogo adalah motivasi intrinsik yaitu keinginan pribadi para siswa kelas VII unggulan itu sendiri seperti: Cita-cita menjadi Hafidz/Hafidzoh, Iri dengan saudaranya yang telah khatam *Juz 'Ammah*, mendapatkan barokah dari *al-Qur'an*, dan lain-lain, serta motivasi ekstrinsik siswa yaitu motivasi yang timbul dari luar diperoleh dari orang lain seperti, Wali Murid / Orang Tua siswa, Teman / Saudara Siswa, Lingkungan kelas Tahfidz serta Guru Tahfid.
2. Banyak siswa kelas VII Unggulan yang sangat antusias dalam menghafal *Juz 'Ammah* karena termotivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dan dibuktikan dengan banyaknya para siswa yang telah mengkhatam *Juz 'Ammah*. Siswa-siswi kelas VII unggulan tergolong mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi dalam menghafal *Juz 'Ammah*, karena memiliki ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi, seperti halnya para siswa banyak yang sudah selesai mengkhatamkan

Juz 'Amma, dan mereka tidak berhenti sampai di *Juz 'Amma* saja melainkan terdorong ingin melanjutkan ke juz 1 sampai juz 3.

3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di Kelas VII unggulan adalah metode Talaqqi, tujuan menggunakan metode ini adalah agar supaya para siswa yang belum lancar dalam membaca *al-Qur'an* dan siswa belum pernah menghafal *al-Qur'an* dengan mudah mengikuti pembelajaran menghafal *Juz 'Amma* di MTs Sunan Kalijogo. Dan metode ini, dirasa sudah efektif mengingat program ini adalah program yang baru berjalan hampir 1 tahun dan hasilnya sangatlah memuaskan karena program ini melebihi target yang diharapkan yaitu banyak siswa yang telah khatam *Juz 'Amma* dan beranjak ke juz 1. Sedangkan metode yang digunakan para siswa dalam proses membuat setoran hafalan *Juz 'Amma* sangatlah bervariasi tergantung motivasinya masing-masing siswa, adapun metode yang digunakan yaitu metode Wahdah, Metode Jama' dan metode Sima'i.

B. Saran

1. Penelitian ini menguatkan pendapat Muhibbin Syah bahwa Motivasi terbagi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, oleh karena itu peneliti memberi saran kepada Guru, hendaknya dalam proses

pembelajaran Tahfidz diharapkan guru dapat memotivasi dan lebih menarik siswa sehingga siswa dapat mempunyai motif untuk belajar menghafal Juz 'Amma lebih giat lagi

2. Penelitian ini menguatkan pendapat Sardiman A.M tentang ciri-ciri motivasi belajar, oleh karena itu peneliti memberi saran kepada guru, hendaknya guru dapat memahami tinggi rendahnya motivasi belajar siswa agar kedepannya guru dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal kepada siswa
3. Penelitian ini menguatkan pendapat Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam bahwa Metode talaqqi digunakan dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan al-Qur'an yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah, oleh karena itu peneliti memberi saran kepada Kepala Madrasah hendaknya mengoptimalkan waktu pembelajaran kelas tahfidz, agar penerapan metode Talaqqi menjadi lebih maksimal lagi. Dan juga penelitian ini menguatkan pendapat W. Ahsin Al-Hafidz bahwa ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu peneliti memberi saran kepada siswa, hendaknya dalam membuat setoran hafalan Juz 'Amma disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya agar lebih maksimal lagi dalam membuat setoran hafalan juz 'Amma.